

# Tinjauan Estetika pada Furniture Era Georgian

Jessica Phan<sup>1</sup>, Augustina Ika Widyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[jessica.615200073@stu.untar.ac.id](mailto:jessica.615200073@stu.untar.ac.id), [augustinaw@fsrd.untar.ac.id](mailto:augustinaw@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** — Era Georgian adalah periode kekuasaan Raja George I sampai IV di Britania Raya yang berlangsung pada tahun 1714-1830. Furniture Era Georgian memiliki model yang tergolong gaya klasik dan selalu memiliki penggemarnya tersendiri. Furniture klasik biasa diasosiasikan dengan kesan mewah dan elegan, serta dianggap timeless. Furniture Era Georgian juga menjadi inspirasi bagi desain-desain furniture berikutnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji furniture dari Era Georgian dari sudut pandang estetika. Dengan keunikan dan keistimewaannya dalam segi bentuk, motif dekoratif, dan pemilihan warnanya, furniture ini juga telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga penampilannya memiliki keragaman. Penelitian ini akan fokus pada jenis furniture meja, baik itu meja kopi, meja konsol maupun meja pedestal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas visual pada furniture meja Era Georgian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengkaji data-data terkait khususnya kualitas visual furniture meja dari Era Georgian. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi detail dekoratif, warna dan material pada furniture meja Era Georgian.

**Kata kunci:** Bentuk, Furniture, Georgian, Motif, Warna

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan desain furniture mempengaruhi desain interior secara umum. Gaya desain klasik merupakan gaya desain yang mengacu pada desain masa lalu yang berasal dari Eropa. Biasanya gaya klasik dianggap memiliki prestise yang berbeda dan bernuansa mewah serta elegan (Lesmana, 2020).

Salah satu yang merupakan bagian dari perkembangan furniture klasik adalah furniture Era Georgian. Era Georgian memiliki peranan yang besar bagi Britania Raya dan dunia, karena era ini merupakan salah satu era yang menemani negara Britania Raya menjadi maju seperti sekarang ini, dan era ini berperan bagi dunia karena memiliki peninggalan berupa gaya arsitektur, sastra, musik, dan furniturnya yang mewah nan indah (Carmelita, 2019). Yang termasuk dalam

Britania Raya adalah Inggris, Irlandia Utara, Skotlandia dan Wales.



Gambar 1 : Raja George I-IV (Sumber: Wikipedia.com)

Era Georgian adalah periode kekuasaan Raja George I sampai IV dari Wangsa Hannover di Britania Raya pada tahun 1714 hingga 1830. Wangsa Hannover itu sendiri adalah dinasti Kerajaan Jerman yang menguasai Kadipaten Brunswick-Lüneburg, Kerajaan Hannover, Kerajaan Britania Raya, Kerajaan Irlandia, dan Kerajaan Bersatu Britania Raya dan Irlandia, yang itu berarti bahwa Wangsa Hannover dan Britania Raya memiliki hubungan yang dekat.

Furniture pada Era Georgian memiliki tampilan fisik dan detail dekorasi yang artistik dan rumit, serta pemilihan warnanya yang mayoritas adalah warna-warna mewah (emas, putih gading, dan lain-lain).



Gambar 2 : Meja pada Era Georgian (Sumber: Eatlovesavor.com)



Gambar 3 : Tempat penyimpanan pada Era Georgian (Sumber: Etonsofbath.com)



Gambar 4 : Kursi pada Era Georgian (Sumber: PNGEgg.com)

Selain indah, furniture ini juga bersifat inovatif karena tampilan dan motifnya yang

mengalami perkembangan disetiap pergantian masa pemerintahan Rajanya, yaitu periode Georgian Awal hingga periode Georgian Akhir (Brown, 2020).

Furniture Era Georgian yang sudah ada dari 2 abad yang lalu, oleh karenanya dikategorikan sebagai furniture antik. Karena furniture ini bersifat antik, maka furniture ini memiliki harga yang fantastis apabila diperjualbelikan. Salah satu contoh kasusnya adalah Tim Bowen, seorang penjual furniture antik yang dulunya adalah seorang tukang angkut di balai lelang, ia menjual furniture ini dengan kisaran harga £ 135 - £ 7.800 (Rp. 2.716.119,00 – Rp. 156.931.358,00). Tentu saja hal itu merupakan hal yang menguntungkan baginya. (Victoria, 2021)



Gambar 5 : Foto Tim Bowen bersama istrinya, Betsan (Sumber : Ft.com)

Penelitian mengenai furniture klasik yang dilakukan oleh Dewi (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa ada kaitan antara persepsi dengan sikap yang ditunjukkan oleh responden terhadap furniture klasik.

Penelitian lain mengenai gaya desain dan eksplorasi bentuk pada mebel (Fatimah & Maharlika) fokus pada kecenderungan gaya desain yang dipilih oleh mahasiswa dalam eksplorasi bentuk. Penelitian ini menyimpulkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi eksplorasi bentuk seperti faktor lingkungan dan efisiensi, sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan pada gaya desain tertentu saja.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, penelitian ini ditujukan untuk membahas nilai estetika furniture meja dari Era Georgian dan inovasinya, baik dalam sisi penampilan, motif, warna, maupun materialnya.

## II. METODE

Pada penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan mengkaji data-data terkait furniture meja Era Georgian melalui ciri-ciri visualnya. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dikelompokkan serta dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

Lingkup kegiatan penelitian fokus pada topik furniture meja, karena pada meja terdapat struktur penyusun yang bentuknya beragam, serta motif dekoratifnya menginterpretasikan kehidupan pada Era Georgian dengan kemewahannya.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana ragam model dari furniture Era Georgian, lalu dilanjutkan dengan variasi ornamennya dan yang terakhir adalah pemilihan warna pada meja tersebut. Dari perumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitiannya, yaitu mempelajari ragam model dari furniture Era Georgian, lalu mengetahui variasi ornamennya, dan mengetahui pemilihan warna pada furniture meja tersebut.

Untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumen yang mencakup *blog*, laporan riset, dan jurnal pada sumber data daring dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk mengungkap temuan penelitian dengan baik karena topik furniture meja pada Era Georgian memiliki keunikan secara visual. Selain itu pendekatan kualitatif membantu dalam identifikasi masalah pada topik perancangan serta menganalisis menurut kajian teori estetika.

Pada bagian tiga dijelaskan tentang latar belakang dari para desainer furniture dan gaya furniture yang bersangkutan, yaitu William Kent dan desain Italianat, Rococo, gaya Chippendale, Neoklasik, dan gaya Regency (akhir Periode Georgian), lalu kajian mengenai ragam model, variasi ornamen, pemilihan warna, dan keistimewaan pada masing-masing furniture tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Furniture merupakan perlengkapan yang wajib ada dalam tempat tinggal untuk memudahkan pekerjaan manusia. Furniture memiliki pengertian sebagai semua benda yang ada pada hunian yang dimanfaatkan dan yang digunakan oleh seseorang atau penghuni tempat tinggal tersebut untuk duduk, berbaring, istirahat, bersantai, menghias ruangan, menggunakannya sebagai pelengkap ruangan dan suasana atau tampilan, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Furniture berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot ruangan.

Furniture mengalami perkembangan yang signifikan dari abad ke abad, dari yang awalnya berupa furniture Mesir Kuno (3000-2000 SM) yang menggunakan emas sebagai material utamanya dan ornamen yang dekoratif hingga furniture kontemporer (1980-sekarang) yang kebanyakan memiliki bentuk tidak simetris (fleksibel) dan pemilihan warna netral serta ornamen yang sederhana. dari kedua jenis furniture diatas dapat diambil kesimpulan bahwa furniture mengalami perubahan yang bertahap dalam segi bentuk, ornamen, warna, serta material yang dipilih, tetapi tetap memiliki keunikan dan keindahannya masing-masing.

Dari berbagai era furniture klasik, terdapat Furniture pada Era Georgian yang berkembang di Britania Raya pada periode pemerintahan Raja George I hingga Raja George IV dari tahun 1714 hingga 1830 .

Struktur furniture Era Georgian dirancang sedemikian rupa agar pengguna tetap dapat memanfaatkan furniture tersebut dengan nyaman meskipun penampilan yang dimiliki tidak sederhana.

Dibalik desain furniture Era Georgian yang indah, terdapat desainer-desainer berbakat yang turut andil dalam mendesain furniture tersebut. Desainer-desainer furniture itu bernama William Kent, Thomas Chippendale, Robert Adam, Sheraton, dan George Hepplewhite. Lalu material yang sering dipakai oleh desainer-desainer furniture tersebut adalah kayu oak, mahoni, dan walnut.

Furniture pada Era Georgian memiliki penampilan yang beragam karena adanya perubahan disetiap pergantian kekuasaan Raja George kepada Raja George berikutnya. Berikut ini adalah keragaman model, ornamen, dan pemilihan warna serta keunikan masing-masing furniture berdasarkan periode kekuasaan Raja-Rajanya:

#### 1) William Kent dan desain Italianat (George I)

Pada masa periode pemerintahan George I, desainer furniture yang paling terkemuka adalah William Kent. William Kent lahir pada

tahun 1685 di Yorkshire, Britania Raya. Selain menjadi desainer furniture, ia juga berkarir sebagai arsitek, pelukis, dan desainer taman (Phillips, t.thn.).



Gambar 6 : William Kent (Sumber : ArtUK.com)

Gaya Kent sangat dipengaruhi oleh ide-ide High Renaissance karya Andrea Palladio, Vitruvius, gaya Barok Italia serta karya arsitektur Inigo Jones. Furniture Kent memiliki banyak model, misalnya Kent Dolphin Console Table. Yaitu meja konsol dengan motif marmer dengan sisi depan yang didekorasi dengan motif telur dan anak panah, serta kaki meja yang dipahat dengan bentuk lumba-lumba yang bertumpu pada alas pijakan berukir. Meja konsol ini berwarna putih gading atau kadang emas.



Gambar 7 : Kent Dolphin Console Table (Sumber : 1stDibs.com)

Furniture lainnya adalah Kent Chiswick Console Table (vam.ac.uk, 2014), yaitu meja tengah motif marmer, lalu sisi depan atas yang bermotif serat kayu, sisi depan tengah bermotif daun acanthus, dan sisi depan bawah berbentuk dentil. Pada bagian kaki meja berbentuk patung wanita dengan guliran daun acanthus. Furniture ini berwarna warna emas, tetapi ada juga yang berwarna putih gading dan coklat. Meja konsol ini dibuat untuk vila Lord Burlington di Chiswick selama tahun 1720-an. Pada saat itu, desain rumah dan interiornya merangkum Palladianisme Inggris dan Lord Burlington yang dianggap sebagai 'Vitruvius Modern'.



Gambar 8 : Kent Chiswick Table (Sumber : collections.vam.ac.uk)

Selanjutnya adalah Kent Dolphin Pedestal (jonathan-sainsbury.com, 2020). Pada alas meja ini dirancang dengan bentuk persegi panjang datar, lalu sisi depannya diukir berbentuk bujur sangkar dan dentil. Bagian kakinya berbentuk balok dengan pahatan dan ukiran lumba-lumba yang terjalin di bawah cangkang kerang ditengahnya. Pada bagian kaki paling bawah meja terdapat

bentuk majemuk kompleks yang diukir dengan motif daun acanthus dan motif lainnya. Warna untuk furniture ini adalah putih gading, namun terkadang warna emas.



Gambar 9 : Kent Dolphin Pedestal (Sumber : 1stDibs.com)

Meja gaya William Kent ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu bentuknya yang kebanyakan berupa meja konsol dengan sisi atas meja yang datar (dengan motif marmer), lalu sisi depan yang kebanyakan memiliki ukiran motif dentil atau daun acanthus, lalu bagian kaki yang diukir dan dipahat berbentuk lumba-lumba atau manusia, dan dibagian alas kakinya berbentuk balok dengan ukiran tambahan. Warna furniture yang sering digunakan Kent adalah putih gading dan emas. Material yang digunakan pada furniture Kent tersebut adalah kayu mahoni.

## 2) Rococo. (George II)

Pada masa pemerintahan Raja George II, gaya furniture William Kent sudah mulai ditinggalkan, dan diganti dengan gaya

Rococo. Gaya Rococo sering juga disebut sebagai gaya Barok Akhir.

Gaya Rococo lahir di Prancis tahun 1715 ketika Louis XIV wafat saat berumur 72 tahun. Masa transisi gaya Barok menjadi gaya Rococo disebut sebagai masa Regency. Istilah 'Rococo' berasal dari bahasa Prancis 'Rocailles' yang mengacu pada motif batu dan kerang yang rusak.

Gaya Rococo mempengaruhi desain furniture Prancis dari tahun 1735 hingga 1765 (britannica.com, t.thn.). Lalu masuk ke Britania Raya pada tahun 1835, saat Raja George II berkuasa.

Ragam model dari furniture gaya Rococo misalnya adalah French Rococo Style Console Table



Gambar 10: French Rococo Style Console Table (Sumber: Pinterest.com)

Bagian atas meja berbahan kaca emas, dengan ukiran pada bagian depan meja berbentuk kerang yang dihiasi dengan ukiran gulungan yang rumit dan motif cangkang. Pada bagian kaki berbentuk guliran dengan motif kerang dan bagian kaki meja paling bawah berbentuk melengkung.

Selain itu juga Furniture Rococo Style Ormolu And Marquetry Folding Card Table berikut pada Gambar 11.



Gambar 11: Rococo Style Ormolu And Marquetry Folding Card Table (Sumber: Mayfairgallery.com)

Bentuk meja ini melengkung setengah lingkaran dengan bagian depan bombé, khas gaya Rococo (mayfairgallery.com, 2018). Pada bagian tengah meja terdapat *marquetry* dengan penggambaran buket bunga besar dengan warna dan nada yang berbeda-beda lalu dikelilingi oleh motif daun bergulung. Bagian atas terbuka ke arah luar dan dipasangi *ormolu* motif oval. Tepi depan meja memiliki laci, yang merupakan tempat untuk menyimpan barang. Warna furniture ini adalah coklat, emas, dan hijau dengan material *marquetry*, *ormolu* (perunggu lapis emas), dan kayu.



Gambar 12: Ormolu (Sumber: Patrickmoorhead.co.uk)



Gambar 13: bombé (Sumber: pamono.eu)



Gambar 14: Marquetry (Sumber: Conservation-design.com)

Keunikan yang terdapat pada meja gaya Rococo adalah modelnya yang beragam dari simpel hingga maksimalis, seperti furniture khas Eropa umumnya. Motif dekorasinya berupa cangkang kerang, daun acanthus, detail 'robek' yang dirender dengan halus, bunga, elemen mitologi dan penggunaan *scroll* berbentuk 'S' dan 'C'. Bagian kakinya menggunakan *cabriole* yang melengkung elegan, garis berlekuk, *bombe commodes*, *scrollwork* dan pahatan *ormolu* yang sangat bulat. Warna furniture Rococo adalah warna-warna pastel, emas, putih gading, dan hijau serta materialnya berupa *maquetry*, *ormolu*, dan kayu.

Desain Rococo terlihat simetris pada puncaknya, tampak mengalir bebas, ringan dan riang. Dan karakteristik lainnya adalah nilai fungsi pada furniture ini berganti dengan nilai dekoratifnya.

### 3) Gaya Chippendale (George III)

Thomas Chippendale lahir di Otley, West Riding of Yorkshire, Britania Raya pada bulan Juni 1718. Ia menjadi pembuat lemari di London, merancang furniture dengan gaya Georgian tengah, Rococo Inggris, dan Neoklasik. Pada 1754 ia menerbitkan buku yang berjudul *The Gentleman and Cabinet Maker's Director*, dan karena itu ia menjadi terkenal (thesprucecrafts.com, 2020). Desain furniturnya dianggap mewakili mode Inggris saat itu dan sekarang direproduksi secara global.

Secara umum, ada 3 kategori desain oleh Chippendale, yaitu Gothic, Rococo, dan Chinoiserie. Gaya Chippendale lebih ringan daripada gaya Kentian dan gaya Rococo Prancis. Oleh karena itu, furniture Chippendale menarik bagi kelas elit dan pedagang.



Gambar 15: Chippendale Antique Console Table

Pada meja bergaya Chippendale ini, terdapat sisi atas meja yang berbentuk datar dengan material kayu, lalu bagian depan berbentuk ular dan laci dengan kaki cabriole berukir.

Keunikan yang terdapat pada furniture gaya Chippendale ini adalah bagian depan yang memiliki motif yang dekoratif dan kaki yang berbentuk cabriole. Pemilihan warna yang sering digunakan pada furniture ini adalah warna coklat tua.

### 4) Neoklasik

Pada 1770-an, desainer mulai melihat ke dunia kuno untuk mendapatkan inspirasi di mana interior mereka dipadukan. Diikuti oleh peristiwa-peristiwa seperti penemuan Herculaneum dan Pompeii pada tahun 1738 dan 1748, *The History of Art in Antiquity* karya Johann Joachim Winkelmann yang diterbitkan pada tahun 1764 dan Warwick Vase di Italia 1771, penekanannya sangat besar pada barang antik klasik. Pedoman arsitektur yang ketat diterapkan pada furniture dan pemulihan tatanan yang nyata ini menarik bagi mereka yang sudah bosan dengan gaya Rococo dan Chippendale yang flamboyan. Motif umum yang ditemukan dalam desain furniture Neoklasik bergaya Georgia adalah kunci Yunani, gelombang Vetruvian, batas telur dan panah atau manik-manik, kaki runcing buluh atau bergalur, amphorae, dan barang curian.

Mereka ringan dan halus dalam desainnya, tetapi tanpa mengorbankan ornamen. Robert Adam mungkin paling terkenal

untuk desain neoklassical, sementara juga menemukan inspirasi dari desain 'Grotesque' dari Roma kuno, seperti Thomas Sheraton, George Heppelwhite dan Josiah Wedgwood. Pemilihan warna dominan pada furniture Neoklasik adalah warna emas.



Gambar 16 : Meja gaya Neoklasik (Sumber : Pinterest.com)

#### 5) Regency dan Akhir Periode Georgian

Periode Regency secara teknis hanya berlangsung selama 9 tahun antara tahun 1811 dan 1820, tetapi muncul sebagai gaya desain furniture Georgia c. 1800 dan tetap sebagai gaya utama sampai kematian George IV pada tahun 1830. Desainer ini, seperti Thomas Sheraton, Thomas Hope dan George Smith, mengambil inspirasi dari perspektif yang lebih arsitektural dan dengan demikian furniture Regency umumnya lebih berat, dan lebih kokoh daripada pendahulunya yang neoklasik. juga dipengaruhi oleh kampanye Mesir Napoleon pada tahun 1798, kita melihat ular, sphynx, kumbang dan motif Mesir lainnya semakin bermunculan. Furniture

'Jepang' dengan ormolu menciptakan kombinasi warna hitam dan emas yang sangat populer, selain 'orientalisme' secara umum. Ini diperjuangkan oleh Bupati Pangeran dan Paviliun Brighton-nya.



Gambar 17 : Regency Table (Sumber : 1stDibs.com)

Furniture Era Georgian memiliki keistimewaannya sendiri, karena dikerjakan oleh tukang sehingga hasil furniturnya tidak ada yang sama persis, seperti halnya karya seni.

#### IV. SIMPULAN

Pada penelitian mengenai furniture meja pada Era Georgian, terdapat 5 gaya desain yang menghiasi furniture-furniture tersebut, yaitu gaya William Kent dan Italianat, Rococo, gaya Chippendale, Neoklasik, dan Regency. Kelima furniture tersebut memiliki keunikannya tersendiri, baik dalam segi bentuk, motif ornamen, dan pemilihan warnanya. Selain itu, kelima gaya desain tersebut terbentuk karena adanya kemajuan dari furniture gaya sebelumnya. Seperti contoh, furniture gaya Chippendale merupakan kemajuan dari gaya sebelumnya, yaitu Rococo dan William Kent.

Pada proses penelitian ini kebanyakan sumber pustaka daring ditemukan dalam bahasa asing yang seringkali memiliki makna ganda yang menyulitkan dalam penerjemahan. Sehingga diperlukan pengujian silang dengan pustaka daring lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

(t.thn.). Diambil kembali dari britannica.com:

<https://www.britannica.com/technology/furniture/18th-century-the-Rococo-style>

(2014, 03 22). Diambil kembali dari vam.ac.uk:

<https://www.vam.ac.uk/articles/william-kent-designing-georgian-britain>

(2018). Diambil kembali dari

mayfairgallery.com:

<https://www.mayfairgallery.com/antique-rococo-style-ormolu-and-marquetry-folding-card-table>

(2020). Diambil kembali dari jonathan-

sainsbury.com: <https://www.jonathan-sainsbury.com/furniture-collection/decorative/kent-dolphin-pedestal/>

(2020). Diambil kembali dari

thesprucecrafts.com:

<https://www.thesprucecrafts.com/chippendale-style-furniture-148836#:~:text=The%20Origin%20of%20C>

hippendale,a%20variety%20of%20furnitur  
e%20pieces.

Brown, L. a. (2020).

Carmelita. (2019).

Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Mebel Klasik

dalam Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal terhadap Pilihan Desain Mahasiswa Desain Interior. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior Vol.8 No.1*, 31-41.

Fatimah, D., & Maharlika, F. (t.thn.). Analisis

Penerapan Gaya Desain dan Eksplorasi Bentuk yang Digunakan Mahasiswa pada Mata Kuliah Desain Mebel I Fakultas Desain Unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM Vo.12 No.2*, 169-186.

Lesmana, B. (2020, 04 25). Diambil kembali

dari popmama.com:

<https://www.popmama.com/life/home-and-living/bella-lesmana/tips-mendekorasi-rumah-dengan-gaya-klasik/5>

Phillips, R. (t.thn.). Diambil kembali dari

ronaldphillipsantiques.co.uk:

<https://www.ronaldphillipsantiques.co.uk/williamkent>

Victoria. (2021).